

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada kehidupan sekarang yang serbamodern, adanya tuntutan Sumber Daya Manusia yang berwawasan luas sertamempunyaikualitasyang sangat baik, tidak hanya baik dalam bidang IPTEK saja, namunharus mempunyai dasar akhlak yang baik pula.¹ Prinsip akhlak yang paling menonjol dalam Islam bahwa manusia bebas melakukan tindakan apapun, baik kehendak ingin berbuat sesuatu atau tidak berbuat sesuatu, namun harus adanya tanggung jawab kepada seluruh apa yang diperbuat manusia dan menjaga apa yang di larang dan diperintahkan oleh Allah SWT.²

Dilihat dari keadaan saat ini, banyaknya gejala-gelaja yang membuktikan bahwa buruknya akhlak dan rendahnya nilai-nilai pendidikan Islam pada anak-anak generasi modern saat ini. Hal ini dilihat dari berbagai macam permasalahan yang melibatkan anak-anak generasi modern saat ini, misalnya terjadinya pencurian, perilaku kekerasan semakin merajalela atau *bullying* semakin marak, seks bebas dimana-mana, serta pemakaian obat-obatan terlarang semakin meningkat.³ Ada berbagai faktor yang membuat merosotnya akhlak anak, yaitu

¹Muh Mawangir, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Tafsir Al-Misbah Karya Muhammad Quraish Shihab," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2018), hlm. 165.

²Amira Aliyah, Akmal Hawi, dan Mardeli Mardeli, "Hubungan Antara Kompetensi Kepribadian Guru dengan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas IX Di SMP Islam Az-Zahra 2 Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019), hlm. 131

³Abdul Khakim dan Miftakhul Munir, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak yang Terkandung Pada Novel Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy," *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2017), hlm. 102.

adanya pengaruh lingkungan sekitar, kurangnya perhatian terhadap anak, serta kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai pendidikan Islam kepada generasi penerus.

Dasar pendidikan Islam berupa ajaran-ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.⁴ Pendidikan Islam biasanya bahasannya berkaitan dengan ketakwaan, akhlak, keimanan, dan ibadah kepada Allah SWT. Dengan demikian, pendidikan Islam berkaitan dengan pembinaan sikap-sikap spiritual yang dapat mendasari tingkah laku manusia dalam berbagai bidang kehidupan. Pendidikan Islam tidak dapat terlepas dari upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada jiwa seseorang.⁵ Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang memiliki peranan yang sangat besar dalam membentuk nilai Islami seseorang.⁶ Disinilah peran pendidikan Islam yang sangat penting untuk mengarahkan anak-anak modern saat ini terhadap hal-hal yang bersifat positif serta sebagai bekal dalam menjalankan kehidupan pada era globalisasi yang semakin modern di zaman sekarang.

Pentingnya pendidikan, Islam sebagai agama yang *Rahmatan Lil'alamin*, mewajibkan untuk mencari ilmu pengetahuan baik melalui pendidikan formal maupun nonformal. Allah SWT menurunkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia, yang berisikan tentang ayat-ayat yang diperintahkan untuk membaca.

⁴Irja Putra Pratama dan Zulhijra, "Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019), hlm. 118.

⁵Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2003), hlm. 208-209.

⁶Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2019), hlm. 88.

Dalam artian lain, bahwa dengan belajar manusia dapat mengembangkan ilmu pengetahuannya dan memperbaiki kehidupannya.⁷ Pentingnya belajar, seperti yang terdapat dalam firman Allah Q.S. Al-Mujadalah: 11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: ... “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”⁸

Maksud dari ayat di atas menjelaskan bahwa betapa pentingnya belajar, karena Allah SWT telah berjanji akan meningkatkan derajat orang-orang yang belajar atau berilmu. Jadi dalam hal ini pendidikan itu sangat penting dilakukan, apalagi pendidikan Islam yang menjadi pedoman bagi umat untuk berperilaku. Jadi dapat disimpulkan tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah mengharapkan dapat terwujudnya nilai-nilai pendidikan Islam dalam pribadi peserta didik sehingga mampu menghasilkan lulusan intelektual yang berkualitas.⁹

Arus globalisasi mulai menghancurkan dunia pendidikan Islam saat ini, terdapat kesan yang sangat menonjol bahwa perkembangan IPTEK dipandang tidak berhubungan dengan agama. Nilai pendidikan Islam terhadap peserta didik justru dianggap kurang serius. Agama ditempatkan sekedar sebagai salah satu aspek yang perannya sangat minim, bukan menjadi landasan dari seluruh aspek kehidupan. Mereka beranggapan nilai keimanan bukanlah suatu pendukung bagi peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian, mutu pendidikan tolak ukurnya

⁷Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 27.

⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bekasi: Mulia Abadi, 2015). hlm. 543.

⁹M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 23-24.

hanya berlandaskan ijazah tanpa mementingkan nilai-nilai agama yang sebagai pondasi penting di dalam pendidikan. Melihat hal tersebut, nilai-nilai pendidikan Islam harus lebih diterapkan ke dalam dunia pendidikan sebagai pedoman dalam menghadapi arus tantangan globalisasi saat ini.

Seiring dengan perkembangan arus globalisasi, kemunculan berbagai macam karya sastra mampu memberikan peranan yang sangat penting bagi pendidikan. Karya sastra mampu memberikan sumbangsing penting bagi pendidikan, apalagi karya sastra yang bertemakan tentang Islami yang didalamnya mampu memberikan nilai-nilai pendidikan Islam bagi pembacanya. Sastra harus dapat memberikan jalan lurus bagi manusia dalam zaman globalisasi.¹⁰ Memasukkan nilai-nilai pendidikan melalui cerita sudah ada sejak dahulu, misalnya melalui kisah-kisah para nabi yang di kemas dalam sebuah cerita sehingga anak-anak lebih mudah untuk mengambil pelajaran dari tokoh-tokoh atau dari alur cerita dan mengrealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Karya sastra dapat dijadikan sebagai salah satu media yang multifungsi, sebab tidak hanya sebagai media hiburan semata, namun bisa dijadikan sebagaibahan pelajaran, renungan, pembuka paradigma berpikir serta media komunikasi.¹¹ Karya sastra yang bisa memberikan pengaruh ialah karya sastra

¹⁰Arief Budiman, *Mozaik Sastra Indonesia Dimensi Sastra dari Berbagai Perspektif* (Bandung: Nuansa, 2005), hlm. 50.

¹¹Emzir dan Saifur Rohman, *Teori Dan Pengajaran Sastra* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 9.

yang berbentuk novel. Sastra novel adalah suatu cerita yang berbentuk prosa dimana ceritanya lumayan panjang serta meninjau dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Novel bisa digunakan sebagai media yang dapat membantu dalam proses pendidikan atau bahan pelajaran. Walaupun isi cerita dalam novel fiktif, akan tetapi adanya daya tarik bagi setiap yang membaca, pembaca bisa terbawa alur didalam cerita. Secara tidak langsung, pesan yang ada didalam novel akan otomatis menyerap para pembaca serta dapat dijadikan suatu pelajaran yang bisa di jadikan pedoman untuk kehidupan nyata.¹³ Sebuah novel yang sangat di minati oleh para anak-anak bahkan remaja dari dulu hingga sekarang dan isi ceritanya terdapat banyak sekali pelajaran bahkan nilai-nilai pendidikan Islam di dalamnya, bisa dijadikan sebagai sebuah media pembelajaran adalah novel yang berjudul *Di Bawah Lindungan Ka'bah* karya Hamka.

Novel ini bisa dibaca pada seluruh kalangan, sebab bahasa yang digunakannya bersifat luas dan umum. Tema dari novel ini menggambarkan suatu perbedaan golongan dalam perihal cinta. Novel ini menceritakan tentang kesucian cinta namun sadar atas perbedaan derajat seorang laki-laki dengan wanita yang dicintainya. Dengan tokoh utamanya, yaitu Hamid dan Zainab. Penulis novel atau Hamka menyiratkan dalam novel ini bahwa hanya Allah SWT yang mampu mengatur semua yang terbaik untuk hambaNya, kita sebagai manusia hanya bisa menyerahkan segala urusan kepadaNya.¹⁴ Oleh karenanya, novel ini banyak terdapat nilai pendidikan Islam yang banyak sekali, sehingga dapat digunakan

¹²Endah Tri Priyatni, *Membaca Sastra Dengan Ancangan Literasi Kritis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 124.

¹³Abdul Khakim dan Miftakhul Munir., *Op.Cit*, hlm. 103.

¹⁴Hamka, *Di Bawah Lindungan Ka'bah* (Jakarta: Gema Insani, 2017), hlm. vi.

sebagai inspirasi atau bahan pelajaran terhadap generasi muda, yang banyak mengalami gejolak jiwa, sehingga terjadinya kerusakan akhlak.

Adapun kelebihan dan keunikan dari novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* ini cerita di dalamnya menggunakan kata-kata khiasan yang sangat indah, sangat puitis sehingga membuat para pembaca seolah-olah masuk ke dalam alur ceritanya, banyak sekali pelajaran yang didapat setelah membaca novel ini, bahasa yang digunakan sangat baik, sopan, dan membuat pembaca seolah-olah menjadi bagian dari daerah yang ada dicerita tersebut, alur cerita yang sulit ditebak sehingga menimbulkan rasa penasaran, dan yang terpenting novel ataupun film *Di Bawah Lindungan Ka'bah* ini menjadi salah satu cerita yang *bestseller* sangat banyak peminatnya yang hampir semua orang tau karna cerita di dalamnya yang membuat seolah-olah merasakan apa yang ada di dalam cerita tersebut, yang menimbulkan rasa terharu, sedih dengan semua takdir dari Allah SWT.

Novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* ini, secara tersirat dan tersurat terdapat nilai-nilai pendidikan Islam, setelah dilihat secara mendalam novel ini memiliki nilai-nilai pendidikan Islam dalam aspek ibadah, akhlak, dan aqidah. Pada aspek aqidah tokoh dalam novel ini sangat percaya dengan Allah SWT bahwa Allah SWT mengatur segala kehidupan manusia, pada aspek ibadah tokoh dalam novel ini selalu berdoa pada Allah SWT ketika menghadapi suatu permasalahan, dan pada aspek akhlak tokoh dalam novel ini mencerminkan akhlak yang bijaksana dalam menghadapi suatu masalah, sabar, ikhlas, jujur, dan tulus.

Novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* ini memberikan inspirasi untuk mengangkat kembali bagaimana cara agar ikhlas menghadapi kehidupan yang

sangat menyakitkan, sehingga dapat dijadikan sebagai suatu inspirasi bagi para berbagai kalangan terkhusus bagi para remaja pada saat ini, agar sulit terpengaruh pada kehidupan yang semakin merajalela. Sesuai dengan apa yang dijelaskan diatas, oleh karna itu peneliti tertarik untuk meneliti nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung pada novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* karya Hamka tersebut dengan judul : **Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* karya Hamka.**

B. Identifikasi Masalah

1. Merosotnya moral anak-anak modern saat ini sehingga menimbulkan banyak permasalahan.
2. Pentingnya pendidikan Islam terhadap anak-anak dalam menghadapi zaman modern saat ini.
3. Pendidikan sekarang yang lebih mementingkan ilmu pengetahuan di bandingkan ilmu pendidikan Islam
4. Kurangnya pemahaman bahwa karya sastra terutama novel tidak sekedar media hiburan saja, namun dapat dijadikan sebagai bahan ajaran.

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah serta dapat terarahnya penelitian ini, maka peneliti dapat mempertegas batasan-batasan masalah yang menjadi objek dalam penelitian ini. Adapun batasan permasalahannya, adalah peneliti

mengambil nilai-nilai pendidikan Islam pada novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* karya Hamka.

D. Rumusan Masalah

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* karya Hamka?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* karya Hamka dengan kehidupan saat ini?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Memidentifikasi apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* karya Hamka.
- b. Mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* karya Hamka dengan kehidupan saat ini.

2. Kegunaan penelitian

- a. Secara Teoritis
 - 1) Penelitian ini memiliki keinginan agar bisa menyampaikan berbagai ilmu pengetahuan tambahan yang bermanfaat bagi peneliti maupun bagi yang membacanya.

- 2) Penelitian ini di harapkan bisa sebagai rujukan bagi para guru terhadap konsep dalam nilai pendidikan Islam yang terkandung pada sebuah karya sastra.
- 3) Penelitian ini di harapkan bisa sebagai literatur maupun pedoman untuk penelitian berikutnya.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi penulis, penelitian ini bisa dijadikan sebagai pengalaman yang sangat bermanfaat agar dapat diterapkan pada waktu yang akan datang.
- 2) Bagi guru, penelitian ini bisa menyampaikan tambahan informasi mengenai konsep dalam nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam sebuah karya sastra.
- 3) Bagi peneliti lain, penelitian ini memiliki keinginan agar bisa dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ialah sebuah isi yang ada pada penelitian sebelumnya yang mempunyai relevansi terhadap penelitian yang sedang diteliti. Gunanya untuk memastikan penelitian yang lebih menyeluruh, serta memperlihatkan bahwa penelitian yang akan diteliti belum ada yang menelitinya.¹⁵ Hasil pada penelitian sebelumnya yang relevansi pada penelitian ini, yaitu: **Pertama**, nilai-nilai

¹⁵Tim Penyusun Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, *Pedoman Penyusunan Dan Penulisan Skripsi Program Sarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam* (Palembang, 2016), hlm. 15.

pendidikan Islam dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya. Metode yang di gunakan pada penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan. Data yang digunakan ialah data tertulis, sumber datanya adalah novel *Sabtu Bersama Bapak*, sedangkan teknik pengumpulan data berupa baca dan catat, yang di analisis dengan menggunakan pendekatan objektif dan sosiologi sastra.¹⁶

Hasil penelitian ini berupa: nilai pendidikan sosial, nilai pendidikan religius, dan nilai pendidikan moral. Adapun relevansi penelitian novel *Sabtu Bersama Bapak* dengan penelitian ini yaitu terdapat satu kesatuan dari nilai akhlak dan aqidah yang terkandung dalam novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* sehingga memiliki keterkaitan. **Kedua**, nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel *Dalam Mihrab Cinta*. Isi dalam penelitian ini menceritakan suatu cerita yang memiliki daya tarik bagi setiap yang membacanya dan terdapat pesan moral untuk para pembaca khususnya remaja, sehingga dapat memberikan sebuah inspirasi pada setiap kisah pada novel tersebut.¹⁷

Hasil penelitian ini berupa: nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri, nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap Allah SWT dan Rasul, nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap sesama, dan nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap orang tua. Nilai-nilai dalam penelitian novel *Dalam Mihrab Cinta* ini selain merupakan nilai akhlak namun masih berkaitan dengan nilai aqidah dan ibadah yang terdapat dalam novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah*. **Ketiga**, muatan nilai

¹⁶Vivi Zulfianti Soharab dan Marwati, "Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Sabtu Bersama Bapak Karya Adhitya Mulya," *Jurnal Bastra* 3, no. 3 (2016), hlm. 4.

¹⁷Abdul Khakim dan Miftakhul Munir., *Op.Cit*, hlm. 102-103.

religius dalam novel-novel karya A.Fuadi. Nilai religius dalam karya A.Fuadi ini memiliki manfaat kepada para siswa yang tidak hanya pintar dalam pengetahuan saja, namun pintar juga dalam mengatur emosional yang terealisasi dalam perilaku keseharian mereka.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan data formal berbentuk deskriptif dan sumber data primer tiga novel, yaitu *Negri 5 Menara*, *Rantau 1 Muara*, dan *Ranah 3 Warna*, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi.¹⁸ Hasil penelitian ini berupa: patuh kepada perintah Allah SWT, perilaku serta sikap yakin kepada Tuhan yang Maha Esa, bersyukur, dan ikhlas. Hasil penelitian dalam novel karya-karya A.Fuadi ini merupakan sebuah contoh dalam nilai akhlak, ibadah, dan aqidah yang terdapat dalam novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* sehingga memiliki keterkaitan.

Keempat, nilai pendidikan Islam untuk anak pada teks hikayat wasiat Nabi Muhammad SAW. Tujuan penelitian ini yaitu menyajikan suntingan teks agar dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca dan untuk mengetahui teks melalui amanat yang terdapat di dalamnya. Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode bandingan dan landasan.¹⁹ Hasil penelitian ini berupa: tolong menolong dan mengasihi sesama, masalah Jima, memuliakan orang tua dan guru, perintah sholat, taubat, memulai dengan yang kanan, masalah riba dan memakan makanan haram, zikir, tidur, serta belajar dan mengajarkan ilmu. Amanat-amanat

¹⁸Noni Febriana Dan Robby Dharma, "Muatan Nilai Religius dalam Novel-Novel Karya A.Fuadi," *Majalah Ilmiah* 24, no. 2 (2017), hlm. 208.

¹⁹Diah Ratna W, "Nilai Pendidikan Islam Untuk Anak Pada Teks Hikayat Wasiat Nabi Muhammad," *Jurnal Primary* 2, no. 2 (2013), hlm. 43.

dalam penelitian ini merupakan satu kesatuan dari nilai ibadah, akhlak, dan aqidah yang terdapat dalam novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* sehingga memiliki keterkaitan.

Kelima, nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam *Serat Sastra Gendhing*. Penelitian ini mengajarkan tentang seni, filsafat, religius, mistik, dan moral. Ajaran dalam *Serat Sastra Gendhing* merupakan campuran paham Hindu-Budha dan Islam. Dimana Hindu mengajarkan penyatuan diri dengan Tuhan, Budha mengajarkan penyempurnaan diri untuk mencapai niwana, dan Islam yang menghendaki Tauhid.²⁰ Hasil penelitian ini terdapat pesan-pesan religius yang disampaikan melalui sebuah pantun dalam bahasa Jawa. Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian pada novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah*, bahkan hampir sama, hanya saja nilai dalam penelitian ini berbentuk sebuah kata khiasan, namun isinya mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang sama.

G. Kerangka Teori

1. Pengertian Nilai Pendidikan Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting bagi kemanusiaan.²¹ Nilai mempunyai makna sebagai harga. Harga yang dimaksud disini memiliki arti yang berbeda-beda sesuai dengan penempatannya. Misalnya, ada harga menurut ilmu psikologi, politik,

²⁰Nasri Kurnialoh, "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Serat Sastra Gendhing," *Jurnal Kebudayaan Islam* 13, no. 1 (2015), hlm. 99.

²¹Badan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hlm. 354.

sosiologi, ekonomi, antropologi, maupun agama.²² Nilai adalah gambaran tentang sesuatu yang indah dan menarik, yang mempesona, yang menakjubkan, yang membuat kita bahagia, senang, dan merupakan sesuatu yang menjadikan seseorang atau sekelompok orang ingin memilikinya.²³ Pada dasarnya nilai memiliki pengertian yang sangat luas, sehingga selalu uraiannya dalam beragam makna. Oleh karena itu, istilah nilai selalu dihubungkan pada penunjukkan kualitas sesuatu benda ataupun perilaku dalam berbagai realitas.

Sedangkan, pendidikan Islam ialah suatu tahapan warisan serta perkembangan kebudayaan manusia yang berpedoman dan bersumber pada ajaran Islam yang terdapat di dalam As-Sunnah dan Al-Qur'an.²⁴ Menurut Athiyah Al-Abrasyi pendidikan Islam tidak hanya memenuhi otak siswa dengan berbagai pengetahuan, namun mendidik dengan akhlak dan jiwa mereka, dengan cara membiasakan bersikap sopan, jujur, ikhlas, dan menanamkan rasa keutamaan.²⁵

Menurut Muhammad Noor Syam, pendidikan secara praktis tak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai, terutama yang meliputi kualitas kecerdasan, nilai ilmiah, nilai moral, dan nilai agama yang semuanya mencakup dalam tujuan pendidikan, yaitu membina kepribadian ideal.²⁶ Dalam pendidikan Islam

²²Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 7.

²³Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013), hlm. 101.

²⁴Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 340.

²⁵Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 15-16.

²⁶Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat, dan Pendidikan* (Jakarta: Rajawali pers, 2016), hlm. 138.

terdapat bermacam-macam nilai pendidikan, dari segi aspek materi pendidikan sekurang-kurangnya mencakup aspek akidah, akhlak, dan ibadah.

2. Aspek-Aspek Pendidikan Islam

Dilihat pada kemampuan manusia terdapat dua macam, yaitu kemampuan batin dan kemampuan lahir, sehingga terdapat berbagai aspek yang harus di tingkatkan, yakni aspek pendidikan rohani dan fisik yang terdiri dari aspek jiwa dan akal manusia.²⁷ Adapun aspek pendidikan yang harus ada di dalam diri manusia menurut konsep pendidikan Islam, yakni:

- a. Aspek pendidikan akal dan ilmu pengetahuan ialah membekali ilmu pengetahuan yang baik kepada peserta didik yang berkaitan dengan pencerdasan akal.
- b. Aspek pendidikan ketuhanan ialah menanamkan jiwa agama yang kokoh dalam arti yang sesungguhnya.
- c. Aspek pendidikan akhlak ialah menanamkan sifat terpuji dan menjauhkan dari sifat tercela.
- d. Aspek pendidikan fisik ialah berkaitan dengan organ tubuh manusia, guna untuk memelihara pesan yang diberikan oleh Allah SWT agar selalu dalam keadaan yang sehat supaya bisa mengabdikan kepada Allah SWT.
- e. Aspek pendidikan kejiwaan ialah supaya setiap siswa dapat mempunyai jiwa yang sehat yang terhindar dari berbagai penyakit kejiwaan.

²⁷Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 8.

- f. Aspek pendidikan keterampilan ialah memberikan keahlian khusus kepada siswa.²⁸

3. Aspek Aqidah, Akhlak, dan Ibadah

Aspek aqidah ialah aspek yang membicarakan tentang keyakinan kepada Allah SWT dan alam semesta sebagai penciptaan yang terdiri dari: keyakinan pada Allah SWT, Malaikat, kitab, Rasul, hari kiamat, dan Qada dan Qadar.²⁹ Aspek pendidikan akidah meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah; ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat; dan perbuatan dengan amal shalih. Dengan demikian, akidah Islam bukan hanya sekedar keyakinan dalam hati, melainkan pada tahap selanjutnya harus menjadi acuan dasar dalam bertingkah laku dan berbuat yang pada akhirnya akan membuahkan amal shalih.³⁰

Aspek ibadah ialah ajaran Islam yang nampak sebagai bentuk beriman kepada Allah SWT.³¹ Ibadah merupakan bentuk pengakuan bahwa tiada Tuhan yang layak disembah selain Allah SWT. Ibadah terdiri dari: shalat, berdoa, haji, puasa, zakat, serta ibadah lainnya sebagai bentuk percaya kepada Allah SWT.³² Aspek pendidikan ibadah secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu, ibadah yang umum dan ibadah yang khusus. Ibadah yang umum ialah segala amalan yang diizinkan Allah, sedangkan ibadah yang khusus ialah apa yang

²⁸ *Ibid*, hlm. 17-18.

²⁹ Abu Su'ud, *Islamologi Sejarah, Ajaran, dan Peranannya dalam Peradaban Umat Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 144.

³⁰ Abudin Nata, *Metodologi Penelitian Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 84

³¹ Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 13.

³² Abu Su'ud, *op. cit*, hlm. 168.

telah ditetapkan Allah akan perincian-perinciannya, tingkat, dan cara-caranya yang tertentu. Dengan demikian, visi Islam tentang ibadah adalah merupakan sifat, jiwa, dan misi ajaran Islam itu sendiri yang sejalan dengan tugas penciptaan manusia, sebagai makhluk yang hanya diperintahkan agar beribadah kepada-Nya.³³

Aspek akhlak ialah ketulusan hati dan penampilan yang baik terhadap semua amal perbuatan, ubudiyah, maupun sosial.³⁴ Mengingat tujuan utama Nabi Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak dan sumber akhlak yang paling utama ialah Al-Qur'an.³⁵ Aspek pendidikan akhlak meliputi hubungan dengan Allah dan hubungan dengan sesama makhluk hidup yaitu kehidupan individu, keluarga, masyarakat, bahkan dengan makhluk lainnya seperti hewan, tumbuhan dan alam sekitarnya. Dengan ajaran akhlak dapat diketahui indikator kuat bahwa prinsip-prinsip ajaran Islam sudah mencakup semua aspek dan segi kehidupan manusia lahir maupun batin dan mencakup semua bentuk komunikasi, vertikal, dan horizontal.³⁶

4. Pengertian Novel

Kata novel berasal dari bahasa Inggris *new* atau baru. Disebut baru, karena novel merupakan karya sastra yang berasal dari bentuk karya sastra lainnya, yakni drama dan puisi. Novel di Indonesia dikenal sebagai roman. Istilah roman digunakan pada karya sastra yang muncul pada masa itu. Kini

³³Abudin Nata, *Op.Cit.*, hlm. 82

³⁴*Ibid*, hlm. 180.

³⁵Lilis Fauziyah dan Andi Setyawan, *Kebenaran Al-Qur'an dan Hadits* (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009, hlm. 23.

³⁶Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), hlm. 44

roman dan novel dianggap sama dan tidak dapat lagi dibedakan, sebab pada hakikatnya keduanya menceritakan tentang kehidupan manusia yang diambil dari kehidupan sehari-hari yang harus diresapi dan dirasakan kepada para pembaca.³⁷

Di dalam novel terdapat unsur-unsur yang saling memiliki keterkaitan satu sama lainnya. Adapun unsur novel terbagi dua, yakni unsur ekstrinsik dan instrinsik. Unsur instrinsik ialah unsur yang terdapat pada karya itu sendiri, misalnya: tema, tokoh, alur, penokohan, latar, suasana, gaya, dan sudut pandang.³⁸ Sedangkan, unsur ekstrinsik ialah unsur yang berada diluar karya itu sendiri, namun mempengaruhi isi ceritanya, misalnya: aspek sosiologis, psikologis, historis, religius, dan filsafat.³⁹

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menggunakan pengetahuan berdasarkan pandangan atau pendapat individu secara historis dan sosial dibangun untuk mengembangkan suatu teori.⁴⁰ Sedangkan, menurut Moloeng pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa

³⁷Endah Tri Priyatni, *op. cit*, hlm. 125-126.

³⁸*Ibid*, hlm. 109.

³⁹*Ibid*, hlm. 119.

⁴⁰Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 28.

kata-kata tulisan maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴¹

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kepustakaan atau *library research* ialah dilakukan dengan cara menelaah, mengkaji buku-buku dan Al-Qur'an yang ditetapkan sebagai literatur pada penelitian ini. Penelitian ini termasuk pada penelitian terapan sebagai penelitian kepustakaan, dimana penelitian ini tidak dapat dilepaskan dari teori-teori setidaknya untuk menyusun landasan teori.⁴² Penelitian kepustakaan atau *library research* adalah jenis penelitian yang dilakukan untuk memecahkan suatu permasalahan yang didasarkan kepada penelaahan kritis dan mendalam terhadap sumber-sumber yang relevan dengan penelitian ini.⁴³

Dengan demikian, penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan karena dilakukan dengan menggunakan kajian kepustakaan, dimana objek penelitian digali melalui beragam informasi kepustakaan baik berupa buku, jurnal ilmiah, surat kabar maupun dokumen lainnya.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang dijadikan sebagai bahan-bahan di dalam penelitian ini berasal dari berbagai macam literatur kepustakaan yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* karya Hamka. Sumber data dibagi menjadi 2 macam, yaitu:

⁴¹Lexi J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3.

⁴²Helen Sabera Adib, *Metode Penelitian* (Palembang: Noer Fikri Offset, 2016), hlm. 13.

⁴³Jurusan Tarbiyah STAIN, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi* (Ponorogo: STAIN Ponorogo 2013), hlm. 53.

- a. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴⁴ Dalam penelitian ini, sumber data primernya adalah yakni novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* karya Hamka yang diterbitkan oleh Gema Insani pada tahun 2017 dan terdiri dari 91 halaman.
- b. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁴⁵ yakni dari sumber lain yaitu dengan cara menganalisis, mencari, menganalisis, internet, buku-buku atau informasi lainnya yang keterkaitan dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data.⁴⁶ Untuk pengumpulan data penelitian ini, akan dilakukan penelusuran bahan dokumentasi. Dokumentasi ialah sebuah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk gambar, tulisan, bahkan karya seseorang. Dokumentasi yang berupa gambar, seperti: sketsa, gambar hidup, foto serta lainnya. Dokumentasi yang berupa tulisan, misalnya: biografi, sejarah kehidupan, peraturan, kebijakan, catatan harian, ceritera, dan lain sebagainya.

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 308.

⁴⁵*Ibid.*, hlm 309.

⁴⁶*Ibid.*, hlm. 308.

Dokumentasi yang berupa sebuah karya, misalnya: patung, karya seni, film, karya sastra, patung, dan lain-lain.⁴⁷

Adapun teknik pengumpulan data dokumentasi dilakukan dengan cara berikut:

- a. Peneliti membaca secara seksama dan berulang-ulang novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy.
- b. Peneliti membca ulang novel Api Tauhid untuk memberikan tanda pada bagian-bagian teks yang di angkat menjadi data.
- c. Data yang sudah terkumpul diklasifikasikan untuk mempermudah analisis selanjutnya.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Dalam hal ini, Bogdan dan Biklen dalam bukunya Imam Gunawan menyatakan bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil catatan-catatan dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.⁴⁸

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori dari Zamroni. Menurut Zamroni ada tiga yang harus dilakukan dalam melaksanakan analisis data kualitatif, yakni: *notice thing* ialah menemukan sesuatu, kegiatan ini dilakukan lewat observasi saat pengumpulan data.

⁴⁷*Ibid*, hlm. 329.

⁴⁸Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 210

Kemudian, *collect thing* ialah setelah menemukan sesuatu maka harus dikumpulkan dan digabung kembali. Selanjutnya, *think about thing* ialah kegiatan ini memberikan makna dari setiap kategori yang ditemukan dan dikumpulkan sebelumnya.⁴⁹

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi terbagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi, moto, dan abstrak. Agar dapat memudahkandalam penyusunan serta pembahasan pada skripsi ini, sistematika pembahasan yang digunakan, antara lain:

BAB I Pendahuluan: pada bab ini terdapat latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori: pada bab ini penjelasan sacara khusus mengenai nilai pendidikan Islam dan penjelasan tentang karya sastra serta hubungan nilai pendidikan Islam dengan karya sastra.

BAB III Karakteristik Novel: pada bab ini menjelaskan mengenai karakteristik dari novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* karya Hamka, meliputi: latar belakang Hamka, karya-karya Hamka, sinopsis novel, serta identitas novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* Karya Hamka.

⁴⁹Helen Sabera Adib, *Op.Cit*, hlm. 47-49.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pemaparan data serta analisis tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* karya Hamka.

BAB V Penutup: pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.